

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah Tari Topeng Tunggal adalah salah satu rumpun dari Tari Topeng khas Betawi yang memiliki tiga karakter tarian dalam sekali pertunjukan. Koreografi dari tari Topeng Tunggal adalah gerakan dasar dari tari Betawi, tetapi yang membedakannya terdapat kenaikan ritme gerak, dan ruang yang semakin luas sesuai dengan karakter yang dibawakan. Rias dalam Tari Topeng Tunggal menggunakan rias Cantik. Busana yang dipakai dalam tari Topeng Tunggal menggunakan busana khas Topeng Betawi tetapi yang membedakannya Tari Topeng Tunggal menggunakan tiga properti kedok dalam sekali pertunjukannya.

1.1. Pesan Komunikasi Non Verbal Topeng

1.1.1. Topeng Panji

Mengartikan kesucian dan sakral gitu. Didalam tarian topeng tunggal itu sendiri, gerakan dari topeng Panji ini halus dan anggun. Juga melambangkan kesucian anak yang baru lahir. Motif topeng nya putih bersih, hanya ada mata, hidung dan mulut, tidak ada pukulan lain. Jenis gerakan tari masih sangat sederhana, hanya “*adeg-adeg*” dengan menggunakan semua-putih pakaian dan atribut. Tarian jenis ini adalah gabungan antara hakiki diam dan hakiki gerak.

1.1.2. Topeng Samba

Karakter ini punya sifat yang energik dan ceria. Di dalam tarian topeng tunggal, warna yang dipakai topeng samba ini berwarna pink dan dari artinya sendiri energik atau semangat maka di gerakan tariannya pun begitu.

Tarian semacam ini melambangkan perkembangan balita atau ketangkasan manusia di masa kanak-kanaknya. Gerakannya mulai genit, gesit dan lucu, tapi kurang fleksibel atau masih dipertanyakan. Munculnya topeng telah mulai memiliki stroke, warna pink keputihan. Untuk kostum hijau hanya daun. Saat mementaskan tarian topeng jenis Samba, penari menari seperti layaknya anak-anak.

1.1.3. Topeng Jingga

Makna simbol yang terdapat pada topeng jingga yang ditarikan oleh penari wanita adalah mewakili karakter atau perilaku manusia yang serakah dan penuh dengan amarah.

Ada penanda dan ada juga petanda yang terdapat pada rambutnya yang ikal merupakan ciri khas dari topeng jingga sendiri. Alisnya yang berbentuk melintang, hitam tebal yang pekat seolah-olah menggambarkan karakter yang begitu gagah. Adapula sepasang mata yang terletak pada topeng jingga yang bentuknya bulat gabungan antara warna putih, hijau dan hitam. Begitupun leukukan di atas

hidung menandakan orang yang tengah mengernyitkan dahi seperti orang yang sedang menahan amarah atau ekspresi emosi. Hidungnya juga besar, mencerminkan karakter topeng ini sebagaimana orang yang serakah atau tamak. Bibirnya berwarna merah muda dan giginya berwarna putih. Pada bagian gigi menjorok keluar dari mulutnya yang menganga, sekilas topeng jingga ini menandakan seperti orang yang sedang tertawa terbahak-bahak. Di topengnya pula terdapat kumis, jambang yang Panjang serta jenggot yang tebal, seperti menandakan sisi kegarangan.

Ada 3 makna yang terkandung dalam topeng jingga tersebut:

a. Makna Denotasi

Yang terdapat pada topeng jingga berwarna merah tua, yaitu berkarakter gagah dan kasar, matanya melotot, berkumis tebal yang terbuat dari kepangan rambut dan dibagian ujungnya dibulatkan, kemudian hidungnya yang mancung, mulutnya yang menganga dan bagian atas gigi yang sedikit menyembul ke luar sepintas terkesan seperti orang yang sedang tertawa terbahak-bahak. Lalu di atas ujung hidungnya atau dibagian dahinya terdapat lekukan sebagai gambaran orang yang tengah mengernyitkan dahi.

b. Makna Konotasi

Topeng jingga juga melambangkan sifat angkara murkan yang terdapat dalam diri manusia. Wajah topeng jingga memang

menggambarkan orang yang serakah, angkara dan murka serta terkesan tidak dapat mengendalikan diri.

c. Mitos

Ada juga makna mitos yang terdapat pada topeng jingga ini adalah simbol dari penciptaan semesta yang berdasarkan sistem kepercayaan Indonesia purba dan Hindu – Budha – Majapahit yang memiliki arti simbolik dan penuh pesan. Hal tersebut merupakan upaya para wali dalam menyebarkan agama Islam karena menyebarkan dengan menggunakan media dakwah dianggap kurang mendapat respon dari masyarakat. Karena pada jaman kerajaan dahulu, mayoritas masyarakat beragama Hindu – Budha. Dengan kesenian inilah para wali mengupayakan menyebarkan agama Islam melalui kesenian yang saat dahulu begitu dekat dengan masyarakat, salah satunya melalui topeng yang digunakan para penari, dan topeng khususnya pada masyarakat Betawi dipercaya memiliki kekuatan magis yang dapat menjauhkan dari petaka.

1.2. Saran

Dalam sebuah penelitian, peneliti diharuskan untuk mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian. Khususnya penelitian ini. Adapun saran-saran

yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan yang diangkat tersebut adalah :

1.2.1. Saran untuk Sanggar Ratna Sari

- Mengadakan perlombaan-perlombaan guna meningkatkan kesadaran generasi muda akan tarian tradisional khususnya Betawi
- Mengikuti festival-festival kesenian di Kota Jakarta.
- Mengikuti perlombaan yang diadakan secara tingkat nasional dan internasional
- Memberikan edukasi terhadap para penari tentang makna yang terkandung dalam Tari Topeng Betawi tersebut